

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai metodologi penelitian, yaitu: metode dan desain penelitian, prosedur, populasi dan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu, serta instrumen penelitian dengan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian. Penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Menurut Ruseffendi (2006, hlm. 52) penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen semu dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya. Penelitian kuasi eksperimen digunakan untuk mencari perbedaan keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa antara kelas yang menerapkan model CIRC dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol non ekuivalen. Desain ini merupakan bagian dari bentuk kuasi eksperimen dengan jumlah kelas yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran CIRC dan pembelajaran konvensional. Variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pemberian pembelajaran model CIRC pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sehingga desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pratest	Perlakuan	Pascatest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pratest kelompok kelas eksperimen

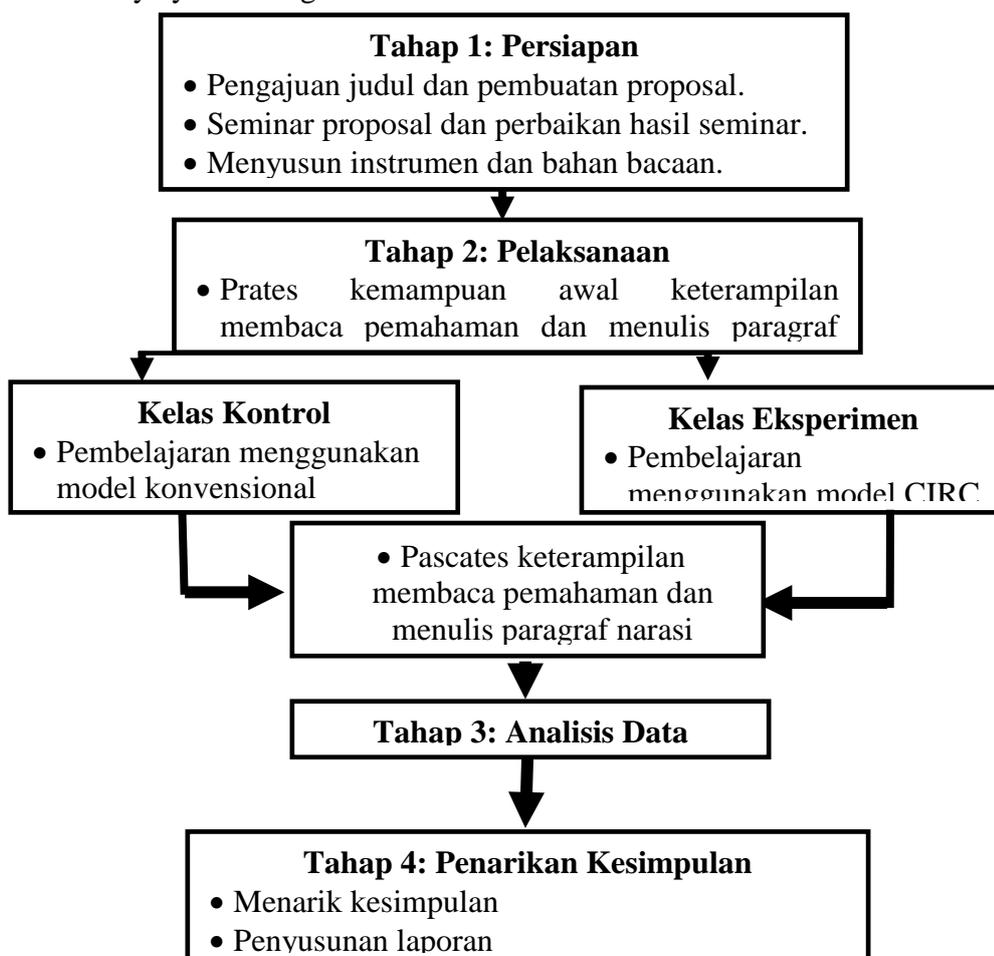
O₃ : Pratest kelompok kelas kontrol

O₂ : Pascatest kelompok kelas eksperimen

O₄ : Pascatest kelompok kelas kontrol

X : Model pembelajaran CIRC

Dengan menggunakan desain tersebut, kedua kelompok diberikan prates terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberi perlakuan, kedua kelompok diberikan kembali pascates untuk pengukuran. Secara garis besar, pembuatan alur penelitian untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun alur penelitiannya yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian metode eksperimen kuasi bentuk *nonequivalent groups pratest-posttests design* akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
2. Secara purposif memilih dua sampel yang tersedia, sampel yang terpilih masing-masing menjadi kelompok yang mendapatkan pembelajaran CIRC dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Memberi pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran CIRC dan membuat kesepakatan bahwa pembelajaran dilaksanakan oleh guru bersangkutan. Peneliti sebagai observer dan partner guru. Pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan.
4. Memberi pretes masing-masing kelompok.
5. Memberikan perlakuan terhadap tiap-tiap kelompok. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran CIRC dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok diberi pascates sesuai dengan variabel terikat.
6. Mengumpulkan data dan selanjutnya mengolah data
7. Menganalisis data
8. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di kompleks SDN Sukapura pada tahun ajaran 2014/2015 sedangkan siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian berjumlah 60 orang. Sementara responden yang diperlukan antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa.

Alasan pemilihan populasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. model pembelajaran berbahasa membaca dan menulis yang dilaksanakan oleh guru kurang tepat;
2. pembelajaran membaca dan menulis dilaksanakan secara klasikal;

3. ingin memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi;
4. memberikan motivasi dan fasilitasi kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif yang menekankan pada proses berpikir secara berkelompok, memahami suatu bahan bacaan secara berkelompok, sehingga siswa mampu memiliki keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi;
5. guru hanya menjelaskan, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran membaca dan menulis, sehingga ingin memberikan solusi melalui model CIRC;
6. kurangnya pengetahuan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan memahami bahan bacaan dan menceritakan kembali secara tertulis wacana yang telah dibacanya.

Sampel penelitian digunakan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu objek penelitian yang telah ditentukan populasi dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian, sampel penelitian dilakukan terhadap dua kelas yang mempunyai karakteristik yang sama. Penentuan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan maksud agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien terutama dalam hal pengawasan, kondisi subyek penelitian, waktu penelitian yang ditetapkan, kondisi tempat penelitian serta prosedur perizinan. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh siswa kelas V SD Negeri Sukapura I sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan siswa kelas V SD Negeri Sukapura III sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel, yang mana variabel tersebut didefinisikan untuk memudahkan pembaca terhadap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa hal yang perlu mendapatkan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran CIRC

Model Pembelajaran CIRC dalam penelitian ini adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kegiatan membaca dan menulis terpadu secara berkelompok. Dalam pembelajaran, siswa SD kelas V dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang yang pada pembelajaran dilakukan kegiatan membaca dengan anggota kelompoknya, menemukan unsur-unsur yang ada dalam cerita serta membahas isi cerita. Setelah siswa membacanya kemudian melakukan kegiatan menulis terkait dengan bahan bacaan yang telah dibaca yaitu menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dengan menggunakan kata-kata sendiri cerita secara berkelompok dan memahami komponen struktur cerita tersebut. Pembelajaran kooperatif menurut Abidin (2014, hlm.259) terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami informasi yang ada dalam bahan bacaan berdasarkan atas pemahaman literal, penataan kembali, pemahaman inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Selama proses pembelajaran bahan bacaan yang digunakan untuk siswa memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu cerita baik itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yaitu tokoh, latar/tempat, waktu, peristiwa-peristiwa yang ada dalam bacaan seperti konflik dan penyelesaian konflik serta makna pesan moral yang terkandung dalam bacaan.yaitu wacana cerita pendek Pindahnya Guru Kami, Berani Berkata Jujur, Sepeda Tua Pak Diran, Ronin Pemain Biola serta Kalau Belajar Pasti Bisa seperti

Adapun indikator untuk membaca pemahaman adalah menangkap informasi yang tersurat dalam wacana, menemukan ide pokok dalam wacana, menangkap makna tersirat dalam wacana, menilai ide yang dipaparkan penulis di dalam wacana menurut pengetahuan dan

pengalaman siswa, serta menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana.

3. Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Keterampilan menulis paragraf narasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V SD dalam menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dalam bentuk tulisan. Adapun indikator untuk menulis meliputi aspek ruang lingkup isi, organisasi dan tampilan isi, gaya pengembangan alur cerita, aspek gramatikal, serta aspek ejaan dan tata tulis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yaitu berupa tes keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis paragraf narasi serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran sebagai data penunjang dalam penelitian. Instrumen tes yang digunakan yaitu berupa soal dan instrumen observasi berupa lembar observasi.

1. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar Soal

Soal yang digunakan terdiri dari dua bentuk soal yaitu soal isian digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman. Soal uraian digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa.

Tes keterampilan membaca digunakan untuk mengukur kompetensi siswa memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan berupa wacana. Secara umum wacana atau bahan bacaan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pemilihan bahan bacaan juga mempertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk bahan bacaan. Pemahaman bahan bacaan meliputi pemahaman mengenai unsur-unsur cerita baik unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik yaitu tokoh, latar/tempat, waktu, peristiwa-peristiwa

yang ada dalam bacaan seperti konflik dan penyelesaian konflik serta makna pesan moral yang terkandung dalam bacaan.

Berikut indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen tes membaca pemahaman.

Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Membaca Pemahaman	1. Pemahaman Literal	- Siswa dapat menangkap informasi yang tersurat dalam wacana
	2. Penataan Kembali (<i>reorganization</i>)	- Siswa dapat menemukan ide pokok dalam wacana
	3. Pemahaman Inferensial	- Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam wacana
	4. Pemahaman Evaluatif	- Siswa mampu menilai ide yang dipaparkan penulis di dalam wacana menurut pengetahuan dan pengalaman siswa
	5. Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana

Selanjutnya bentuk tugas menulis yang dijadikan bahan penilaian untuk diukur dalam penelitian ini adalah tugas menulis dengan rangsang buku atau bahan bacaan. Bahan bacaan yang dijadikan rangsang tugas menulis dapat dibedakan ke dalam bentuk fiksi dan non fiksi. Terkait dengan penelitian yang dilakukan maka tugas menulis yang dilakukan adalah tugas menulis melalui bahan bacaan atau wacana fiksi yaitu cerita pendek. Pemilihan tersebut dengan alasan bahan bacaan berupa cerita memang menarik bagi anak usia SD sehingga tugas menceritakan kembali secara tertulis akan dilakukan dengan senang serta sesuai dengan kompetensi yang diajarkan pada siswa SD kelas V.

Secara proporsional, kita dapat mengembangkan sendiri terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor tertinggi, sedang yang kurang penting diberi skor lebih rendah dengan skala 1-100. Atau untuk skala likert dengan skor rentang 5.

Berikut aspek yang diamati dalam kemampuan menulis yaitu:

- 1) Aspek ruang lingkup dan isi, mencakup: Kesesuaian isi cerita dengan wacana
- 2) Organisasi dan tampilan isi, mencakup; Ketepatan pemilihan detail cerita meliputi ide/gagasan pokok dan informasi cerita sesuai dengan wacana.
- 3) Aspek gaya dan alur cerita mencakup; Ketepatan pengembangan alur cerita sesuai dengan wacana.
- 4) Aspek gramatikal mencakup; Ketepatan kata dan kalimat menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang efektif, kesesuaian antara kalimat yang satu dengan yang lain dan penggunaan tanda baca dengan tepat.
- 5) Aspek ejaan dan tata tulis mencakup; Ketepatan aturan penulisan dan ejaan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Lembar observasi ini dapat mengamati apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC.

2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian

tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2013, hlm. 118). Tes keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi ini diberikan kepada kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan pembelajaran konvensional.

Tes ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pretes untuk mengukur kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa dan pascates untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa setelah dilakukan perlakuan atau penerapan model tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guna mengetahui kualitas instrumen yang telah dipersiapkan, maka instrumen tersebut dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu melalui judgment ahli. Untuk mendapatkan instrumen yang baik dalam membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi, maka terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* (pendapat ahli) oleh tim penimbang antara lain oleh 2 dosen ahli yaitu Prof. Dr. H. Rahman, M.Pd. dan Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

Selanjutnya, teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah hasil statistik didapat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk untuk ditafsirkan maknanya.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Data proses model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

Kedua, melakukan uji statistik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian. Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

F. Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 21 dengan pendekatan statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebab untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal maka menggunakan *uji liliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varian sampel-sampel yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Untuk mengetahui homogenitas variannya dapat menggunakan uji F (Sugiyono, 2013: 197) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah tidak homogen

3. Uji t

Dalam tahap ini uji t dilakukan guna membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraph narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 : Means kelas eksperimen

X_2 : Means kelas kontrol

n_1 : Jumlah Siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah Siswa kelas kontrol

Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Dengan kriteria :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

4. Uji Statistik

Data prates dan pascates yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di uji normalitas dan homogenitasnya. Apabila data tersebut normal dan homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. untuk data yang normal tapi tidak homogen maka

menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. sedangkan data yang tidak normal dan homogen menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney. Dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 21 pada uji statistiknya.

5. Melakukan Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk melihat besarnya kualitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan menulis paragraf narasi siswa. Masing-masing kelas dilakukan uji n-gain dengan mengolah data hasil pretes dan data hasil pascates.

Menghitung normalisasi gain antara nilai rata-rata pretes dan nilai pascates secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Normalisasi Gain} = \frac{\text{Nilai Postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}} \times 100\%$$

Tabel. 3.3 Kriteria Peningkatan N-Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah